

MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI PKBM: ANALISIS KONTEKSTUAL, PROSES, DAN DAMPAK MELALUI MODEL CIPP

Arsyi Apriliani R.F^{1*}

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding author: 2110631040006@studentunsika.ac.id

Abstract: This study evaluates the implementation of entrepreneurship education programs at PKBM Nurul Islam, highlighting challenges such as limited resources and low motivation of participants. Using the CIPP evaluation model, data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that this program has provided a practice-based learning experience through activities such as business simulations and entrepreneurship weeks. Supporting factors for implementation include the involvement of the principal, tutor support, and the enthusiasm of some learning residents. Meanwhile, inhibiting factors include limited facilities, suboptimal learning methods, and lack of post-training follow-up. These findings recommend the need to increase the capacity of tutors, provide adequate practice facilities, and strengthen project- and experiential-based learning methods. This evaluation is expected to be the basis for the development of more effective and sustainable entrepreneurship programs in PKBM.

Keywords: program evaluation; entrepreneurship education; implementation; PKBM; CIPP model

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi implementasi program pendidikan kewirausahaan di PKBM Nurul Islam, menyoroti tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya motivasi peserta. Menggunakan model evaluasi CIPP, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah memberikan pengalaman belajar berbasis praktik melalui kegiatan seperti simulasi usaha dan pekan kewirausahaan. Faktor pendukung implementasi meliputi keterlibatan kepala sekolah, dukungan tutor, serta antusiasme sebagian warga belajar. Sementara itu, faktor penghambat meliputi fasilitas yang terbatas, metode pembelajaran yang belum optimal, dan kurangnya tindak lanjut pasca-pelatihan. Temuan ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas tutor, penyediaan sarana praktik yang memadai, serta penguatan metode pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program kewirausahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan di PKBM.

Kata kunci: evaluasi program; pendidikan kewirausahaan; implementasi; PKBM; model CIPP

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 14-07-2025

Revised: 20-09-2025

Accepted: 23-09-2025

Published: 14-10-2025

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Pittaway & Cope, 2007). Penanaman semangat kewirausahaan sejak dini, melalui pendidikan kewirausahaan, membekali individu dengan mental mandiri, inovatif, dan kompetitif (Azmi et

al., 2023). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada institusi formal, tetapi juga berkembang di lembaga nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Gaffar et al., 2023). PKBM Nurul Islam di Karawang adalah salah satu lembaga yang aktif mengembangkan program pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menciptakan dan mengelola usaha secara mandiri (De Paula Carvalho et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi program ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas, dukungan finansial, tenaga pengajar yang kompeten, dan motivasi peserta didik (Juariah, 2020). Inovasi metode pembelajaran seperti *Learning by Doing*, *Project-Based Learning*, dan *Problem-Based Learning* menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Jaya et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan di PKBM Nurul Islam, dengan fokus pada proses implementasi, efektivitas metode pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap keterampilan dan kemandirian ekonomi peserta didik (Mukesh et al., 2020).

Kewirausahaan berperan penting dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran (M. Liu et al., 2022). Pendidikan kewirausahaan, termasuk di lembaga nonformal seperti PKBM Nurul Islam Karawang, bertujuan membekali peserta dengan kemampuan mandiri dan inovatif (Sutarto et al., 2020). Namun, program ini menghadapi kendala fasilitas, dukungan finansial, tenaga pengajar, dan motivasi peserta (Martínez-Gregorio et al., 2021).

Metode pembelajaran inovatif seperti *Learning by Doing* dan *Project-Based Learning* diperlukan untuk meningkatkan kualitas (Darmanto et al., 2021). Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan program kewirausahaan (Hendra et al., 2024) di PKBM Nurul Islam dengan fokus pada proses, efektivitas metode, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap keterampilan dan kemandirian ekonomi peserta (Yen & Lin, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif (Sugiyono). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, menangkap makna, pengalaman, dan pandangan subjek secara otentik (Moleong). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata secara mendalam dan komprehensif (Yin; Raharjo dan Gudnando.)

Penelitian dilakukan di PKBM Nurul Islam, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Subjek

terdiri dari pengelola PKBM (Drs. Ombi Romli), tutor (Arie Yuwandwi, S.H., S.Psi.), dan tiga peserta didik dari Paket B dan C (Adnan Ramdani, Dede Kurnia, Bayu Pratama) yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan informasi mendalam dan representatif terkait pengalaman program kewirausahaan. Jumlah peserta didik yang terbatas dipertimbangkan agar analisis data dapat dilakukan secara mendalam dan fokus (Hutasuhut et al., 2023).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu: 1) Wawancara, dilakukan secara tidak terstruktur dengan informan utama (pengelola, tutor, peserta didik) untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, motivasi, dan pandangan mereka. 2) Observasi, dilakukan secara langsung dan partisipatif untuk mengamati proses pelaksanaan program, interaksi, dinamika pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat di lapangan. 3) Dokumentasi, mengumpulkan data tertulis seperti program pelatihan, silabus, daftar hadir, laporan kegiatan, dan foto-foto pelaksanaan untuk melengkapi dan memvalidasi data wawancara dan observasi (H. Liu et al., 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles dan Huberman) yang meliputi empat tahapan yaitu: 1) Pengumpulan Data, Pencatatan data deskriptif dan reflektif dalam catatan lapangan. 2) Reduksi Data, Penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian. 3) Penyajian Data, Penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan interpretasi. 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Kesimpulan sementara diverifikasi melalui triangulasi data dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan validitas dan kredibilitas temuan (Daud & Nordin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Program

Program kewirausahaan di PKBM Nurul Islam dirancang untuk membekali peserta didik Paket C dengan keterampilan kewirausahaan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menanamkan pola pikir kreatif, inovatif, dan solutif pada peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengenali potensi diri dan peluang usaha (Wei et al., 2020). Materi yang diberikan mencakup konsep dasar kewirausahaan, ciri-ciri wirausahawan sukses, perencanaan usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan etika berwirausaha.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

Nama Barang	Jumlah	Keterangan
Dapur bersama	1	Baik
Kursi	40	Baik
Meja	40	Baik
AC	1	Baik
Kipas Angin	4	Baik
Proyektor	1	Baik
Layar Proyektor	1	Baik
Papan Tulis	4	Baik

Program ini mengadopsi metode pembelajaran aktif dan kontekstual, dengan pendekatan yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, praktik langsung, dan presentasi proyek. Materi pembelajaran yang disusun juga bervariasi, menggunakan media cetak (modul dan lembar kerja), media audio-visual (video tutorial), serta digital (aplikasi simulasi bisnis). Sarana dan prasarana yang tersedia ditunjukkan pada Tabel 1. Fasilitas yang disediakan meliputi ruang kelas yang cukup nyaman dengan kursi, meja, proyektor, dan papan tulis. Namun, keterbatasan fasilitas, terutama ruang usaha dan alat produksi, menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik.

Pelaksanaan Program

Program ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi owner yang visioner, yang memiliki kemampuan manajerial, keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, serta mampu mengelola keuangan dan memiliki etika serta tanggung jawab sosial. Dengan tujuan ini, program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis kewirausahaan, tetapi juga pada pembentukan karakter wirausaha yang kuat.

Sebagai bagian dari pelaksanaan program, peserta didik diberikan kesempatan untuk membuka wirausaha mereka sendiri. Program ini berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan pemberdayaan ekonomi, dengan mendorong peserta didik untuk menciptakan peluang usaha dan membangun kemandirian ekonomi mereka sendiri. Program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan peserta pada dunia kewirausahaan secara praktis dan aplikatif.

Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk menjalankan praktik langsung dalam merancang dan menjalankan usaha sederhana. Mereka belajar tentang perencanaan, produksi, promosi, penjualan, dan pembukuan sederhana. Kegiatan ini tidak hanya menambah keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap percaya diri, kemandirian, dan kerja sama yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan. Melalui proyek ini, peserta didik dapat merasakan langsung tantangan dan peluang dalam menjalankan usaha.

Untuk mendukung pemahaman materi, demonstrasi menggunakan PowerPoint dilakukan untuk menyampaikan informasi dan konsep kewirausahaan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. PowerPoint digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah menyerap informasi dan melihat contoh aplikatif dari teori yang diajarkan.

Selain itu, sesi tanya jawab diselenggarakan secara rutin untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Sesi ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendiskusikan kendala yang mereka hadapi selama praktik, serta untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Hal ini memungkinkan peserta untuk memperjelas pemahaman mereka dan mengembangkan solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi dalam dunia kewirausahaan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi peserta didik dalam merancang dan menjalankan usaha mereka. Melalui metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif dan membentuk karakter wirausaha yang kuat.

Hasil Evaluasi

Peserta didik menunjukkan kepuasan tinggi terhadap materi, metode pembelajaran, dan kegiatan praktik yang diselenggarakan dalam program ini. Mereka merasa bahwa program ini memberikan bekal keterampilan nyata yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai calon wirausahawan. Program ini berhasil membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar kewirausahaan, seperti ciri-ciri wirausahawan sukses, perencanaan usaha, dan etika berwirausaha. Melalui pembelajaran aktif yang mencakup diskusi, studi kasus, dan praktik langsung, peserta didik dapat menginternalisasi pengetahuan dengan baik, yang memudahkan mereka dalam mengaplikasikannya di lapangan.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam proyek tugas akhir mereka. Dalam proyek ini, mereka tidak hanya mempraktekkan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga mengasah kreativitas, inisiatif, dan kemandirian dalam merancang dan menjalankan usaha sederhana. Program ini juga berhasil menumbuhkan sikap-sikap penting seperti disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong. Sikap-sikap ini sangat mendukung peserta dalam menghadapi tantangan dunia kewirausahaan dan membangun usaha yang

berkelanjutan.

Namun, meskipun program ini berjalan dengan baik, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan program yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Penyesuaian kurikulum agar lebih aplikatif dengan tren kewirausahaan terkini, penguatan metode praktik, serta kolaborasi lebih lanjut dengan UMKM dan instansi pemerintah sangat penting untuk membuka peluang lebih banyak bagi peserta didik. Hal ini akan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan usaha yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Terkait dengan implementasi program, beberapa faktor pendukung berperan besar dalam keberhasilan program ini, seperti dukungan masyarakat, akses terhadap bahan baku dan pasar lokal, serta kerja sama dengan mitra lokal (UMKM dan dinas terkait). Dukungan eksternal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan usaha mereka dan memperluas jaringan bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan Simmons (1993), yang menekankan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat memperkuat peluang keberhasilan usaha. Pendekatan *learning by doing* dan *project-based learning* terbukti efektif dalam membangun keterampilan kewirausahaan peserta, sejalan dengan teori Dewey (1938) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga mendorong pembelajaran kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri peserta.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu belajar menjadi masalah utama, terutama bagi peserta yang memiliki pekerjaan utama dan kesulitan untuk mengikuti seluruh kegiatan program. Selain itu, kurangnya fasilitas praktik seperti alat produksi, bahan baku, dan ruang usaha juga membatasi kemampuan peserta untuk mengaplikasikan keterampilan mereka secara maksimal. Rendahnya akses teknologi dan internet menjadi hambatan lain, mengingat pentingnya pemasaran digital dan riset pasar dalam kewirausahaan modern. Terakhir, keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi kewirausahaan praktis memengaruhi kualitas pengajaran, sehingga pelatihan dan peningkatan kompetensi pengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas program ini di masa mendatang.

Analisis Kritis Berdasarkan Model CIPP

Context (Konteks)

Dukungan masyarakat dan mitra lokal merupakan modal sosial yang krusial dalam keberhasilan program. Menurut (Simmons, 1993), lingkungan sosial yang suportif memperkuat

motivasi dan peluang keberhasilan wirausaha. Namun, keterbatasan waktu peserta yang juga bekerja utama menjadi hambatan signifikan yang perlu diantisipasi dalam perencanaan waktu belajar.

Input (Sarana, Sumber Daya, dan Kurikulum)

Sarana dan prasarana yang memadai (dapur, meja, kursi, proyektor) mendukung proses pembelajaran, tetapi keterbatasan fasilitas praktik dan akses teknologi membatasi pengembangan keterampilan pemasaran digital dan riset pasar. Hal ini menunjukkan perlunya investasi lebih pada infrastruktur dan teknologi agar pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan pasar modern.

Process (Proses Pembelajaran)

Metode pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) dan *project-based learning* sesuai dengan teori Dewey (1938) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran efektif. Pendekatan ini meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills seperti komunikasi dan kerja sama. Namun, keterbatasan tenaga pengajar dengan kompetensi praktis mengindikasikan perlunya pelatihan dan rekrutmen pengajar yang lebih berpengalaman di bidang kewirausahaan.

Product (Hasil dan Dampak)

Hasil evaluasi menunjukkan peserta mampu menerapkan konsep kewirausahaan dan memiliki sikap positif yang mendukung keberhasilan usaha. Namun, evaluasi masih bersifat deskriptif dan perlu dikembangkan dengan indikator kuantitatif untuk mengukur efektivitas program secara lebih objektif, misalnya tingkat keberhasilan usaha peserta pasca program atau peningkatan pendapatan.

Rekomendasi Pengembangan Program

1. Penguatan Infrastruktur dan Teknologi: Menambah fasilitas praktik dan akses internet untuk mendukung pembelajaran pemasaran digital.
2. Pengembangan Kompetensi Pengajar: Pelatihan berkelanjutan bagi tutor agar mampu mengintegrasikan teori dan praktik kewirausahaan secara efektif.
3. Penyesuaian Kurikulum: Memasukkan modul yang lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi pasar lokal dan tren digital.
4. Kolaborasi Eksternal: Memperluas kerja sama dengan UMKM, dinas terkait, dan lembaga pelatihan untuk memperkuat jejaring dan peluang usaha peserta.
5. Evaluasi Berbasis Data: Menggunakan metode evaluasi kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif untuk mengukur dampak jangka panjang program.

SIMPULAN

Program pendidikan kewirausahaan di PKBM Nurul Islam telah berhasil menumbuhkan minat dan keterampilan kewirausahaan peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif dalam praktik usaha, dan menumbuhkan kesadaran akan kemandirian ekonomi. Keberhasilan ini didukung oleh faktor eksternal seperti dukungan masyarakat dan kemitraan lokal, serta metode pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing* dan *project-based learning*). Meskipun demikian, program ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana, akses internet, waktu belajar yang terbatas, dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten.

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, beberapa langkah pengembangan dapat dilakukan. Pertama, peningkatan sarana dan prasarana sangat diperlukan dengan menyediakan fasilitas praktik yang lebih memadai, seperti alat produksi, ruang usaha mini, dan akses internet stabil. Kedua, penting untuk menguatkan jejaring dan kemitraan, yaitu dengan menjalin kerja sama intensif dengan UMKM, dinas terkait, lembaga pelatihan, dan perusahaan lokal untuk kegiatan pelatihan, magang, serta promosi produk. Selanjutnya, pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual, seperti terus mengembangkan metode *project-based learning* dan *experiential learning*, serta memperkuat pembelajaran kolaboratif dan simulasi usaha, akan semakin mendekatkan peserta pada kondisi dunia usaha yang sesungguhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter.
- Azmi, K., Jamil, M., & Nardiman, N. (2023). Pengenalan Kewirausahaan Untuk Siswa Siswi Paket C PKBM Belajar Pintar Kota Padang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.382>
- Darmanto, S., Yuliari, G., & Bukirom, B. (2021). Implementation of Social Entrepreneurship in Community Learning Center: Case Study in Semarang. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3865911>
- Daud, S., & Nordin, M. S. (2025). COMPONENTS OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION CURRICULUM IN SKILLS TRAINING PROGRAMS: ANALYSIS BASED ON THE BEAUCHAMP CURRICULUM SYSTEM MODEL. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*. <https://doi.org/10.35631/ijepc.1057015>
- De Paula Carvalho, L., Veraldo, L. G., Neto, J. A. C., & De Souza Andrade, H. (2025). Performance analysis of Project-Based Learning in the different contents covered in the teaching of Entrepreneurship. *Caderno Pedagógico*. <https://doi.org/10.54033/cadpedv22n7-085>
- Gaffar, F., Amir, R., & Marzuki, K. (2023). Model Pendampingan Kewirausahaan Sosial Pada Pengelolaan Program PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa. *EDUSTUDENT*:

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran.
<https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i2.43224>

- Hendra, H., Asmiatiningsih, S., Junaidin, J., Taufiq, M., Arman, A., Rijal, U. N., & Lutfi, M. (2024). Optimizing the Role of Women Through the Entrepreneurship Education Program at PKBM Arrahman, Talabiu Village, Bima Regency. *Abdi Masyarakat*. <https://doi.org/10.58258/abdi.v6i2.7649>
- Hutasuhut, S., Thamrin, T., & Ridwan, M. (2023). A CREATIVE MODEL OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING TO IMPROVE SELF-EFFICACY, ENTREPRENEURIAL INTENTION, AND STUDENT ACHIEVEMENT. *Creativity Studies*. <https://doi.org/10.3846/cs.2023.13468>
- Jaya, A., Barkey, R., & Zubair, H. (2020). The development strategy of coastal area potential based entrepreneurship skills education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 473. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/473/1/012086>
- Juariah, J. (2020). *THE EFFORT OF LIFE SKILL PROGRAMS IN GROWING THE DEVELOPMENT OF CITIZEN ENTREPRENEURS, LEARNING CIVILITY PAKET C PKBM AZ-ZAHRA*. 9, 177–182. <https://doi.org/10.22460/EMPOWERMENT.V9I2P177-182.1672>
- Liu, H., Kulturel-Konak, S., & Konak, A. (2021). A measurement model of entrepreneurship education effectiveness based on methodological triangulation. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 100987. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2021.100987>
- Liu, M., Gorgievski, M., Qi, J.-J., & Paas, F. (2022). Increasing teaching effectiveness in entrepreneurship education: Course characteristics and student needs differences. *Learning and Individual Differences*. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102147>
- Martínez-Gregorio, S., Badenes-Ribera, L., & Oliver, A. (2021). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: a meta-analysis. *The International Journal of Management Education*, 19, 100545. <https://doi.org/10.1016/J.IJME.2021.100545>
- Mukesh, H., Pillai, K., & Mamman, J. (2020). Action-embedded pedagogy in entrepreneurship education: an experimental enquiry. *Studies in Higher Education*, 45, 1679–1693. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1599848>
- Neni, N. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terhadap Manajemen PKBM Dalam Mewujudkan Kinerja Lembaga PKBM di Kabupaten Garut. *Jurnal Publik*, 16(01), 01-09.
- Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Simulating Entrepreneurial Learning. *Management Learning*, 38, 211–233. <https://doi.org/10.1177/1350507607075776>
- Syafi'ah, N. (2024). *Evaluasi Program Vocational Life Skill Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) di Man 2 Banyumas* (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
- Simmons, R. (1993). *The Implementation of Policy*. Sage Publications.
- Sutarto, J., Raharjo, T., & Shofwan, I. (2020). SOCIAL ENTREPRENEURSHIP CHARACTER-BASED LEARNING DESIGN AT THE CENTER FOR COMMUNITY LEARNING ACTIVITIES. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 6, 69–80. <https://doi.org/10.20319/pijss.2020.61.6980>

- Wei, Y., Lv, H., Chen, M., Wang, M., Heidari, A. A., Chen, H., & Li, C. (2020). Predicting Entrepreneurial Intention of Students: An Extreme Learning Machine With Gaussian Barebone Harris Hawks Optimizer. *IEEE Access*, 8, 76841–76855. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2982796>
- Yen, W.-C., & Lin, H. (2020). Investigating the effect of flow experience on learning performance and entrepreneurial self-efficacy in a business simulation systems context. *Interactive Learning Environments*, 30, 1593–1608. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1734624>